

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
TERPADU SISWA**

**JURNAL**

**OLEH**

**FARAH ATIKAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa**

Farah Atikah<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro. No. 1 Bandar Lampung

\*email : [farahatikah.unila@gmail.com](mailto:farahatikah.unila@gmail.com). Telp +6285758936541

*Received: Oct,03<sup>th</sup> 2017    Accepted: Oct,03<sup>th</sup> 2017    Online Published: Oct,09<sup>th</sup> 2017*

### **Abstract: The Influence of Contextual Teaching and Learning Approach to Study Result Student in Integrated Social Studies**

The Purpose of this research were to find out (1) the difference of average study result in integrated social studies using Contextual Teaching and Learning approach and conventional approach, and (2) the influence of Contextual Teaching and Learning to average study result at SMP N 31 Bandar Lampung. This research used quasi experiment method. The population in this study amounted to 258 students of class IX. The sample of this research were IX E and IX F students. Technique Data analysis was done by t-test and simple linier regression analysis test. Data collected through test, observation and documentation. The result showed (1) there's a significant difference in average study result of grade IX students in integrated social studies using Contextual Teaching and Learning, and (2) there is an influence of Contextual Teaching and Learning approach to grade IX student average study result in integrated social studies.

**Keywords:** *contextual teaching and learning, integrated social studies, study result*

### **Abstrak: Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pendekatan konvensional, dan (2) ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 258 siswa kelas IX dengan sampel siswa kelas IX E dan kelas IX F. Teknik Analisis data dilakukan dengan uji t-test dan uji analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dan (2) Ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar rata-rata siswa kelas IX pada Mata pelajaran IPS Terpadu.

**Keywords:** *contextual teaching and learning, hasil belajar, ilmu pengetahuan social terpadu*

#### **Keterangan:**

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan bermutu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dalam diri kita yaitu dalam pertumbuhan rohani dan jasmani, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan tercapai bahagia lahir dan batinnya. Secara sadar maupun tidak sadar pendidikan sudah menjadi bagian dari dalam hidup kita dan tidak dapat kita hindari takdirnya, serta pendidikan merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya serangkaian komunikasi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang menunjang. Salah satu tolak

ukur peningkatan kualitas pendidikan yaitu adalah pembelajaran. Menurut Yusufhadi dalam Martinis (2013: 545), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan, dan dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Jika seorang individu menginginkan perubahan dalam dirinya maka orang tersebut harus berusaha, dan aktivitas berusaha inilah yang dimaksud dengan belajar. Menurut Slavin dalam Daryanto (2009 : 47) Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah ide-ide.

Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti

skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Tentu saja bagi seorang siswa belajar sangatlah penting untuk merubah kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya tugas dan peran dari seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, agar meningkatkan hasil belajar dari siswa. Bagi seorang guru menggunakan pendekatan pendekatan atau pembelajaran yang tepat adalah cara yang efisien untuk memberikan pelajaran terhadap siswanya.

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Martinis (2013: 15) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala mata pelajaran IPS terpadu dapat diorganisaikan secara baik oleh guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS terpadu adalah pembelajaran yang menjadikan

masyarakat sebagai sumber utama, terutama dalam perilaku dan pengembangan individu dalam konteks sosialnya mampu mengambil keputusan yang benar berdasarkan logika yang cerdas, bertanggung jawab dan memiliki kesetiakawanan dan kepedulian terhadap kehidupan social budaya, maupun lingkungan alam sekitarnya. Menurut Yusufhadi Miarso dalam Martinis (2013: 5) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dalam pandangan dan falsafah atau teori belajar tertentu.

Sistem pembelajaran yang ada sekarang ini yaitu masih terpusat pada guru yang memberikan materi hanya dengan satu arah atau *teacher centered*, karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Menurut Ruseffendi (2005: 17) dalam metode konvensional, guru merupakan atau dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal. Murid bertindak pasif dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya tentang materi yang diberikan sehingga yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam materi yang diberikan, tetapi belum diikuti oleh pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-harinya, dan kurang aktifnya siswa dalam proses

pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang

belum tuntas.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMP N 31 Bandar Lampung Tahun 2016

Nilai	Kelas IX		Jumlah siswa	Presentase %	Keterangan
	IX E	IX F			
$\geq 72$	5	9	14	25,00	Tuntas
$< 72$	23	19	42	75,00	Belum tuntas
Jumlah	28	28	56	100,00	

Sumber : Dokumentasi Guru IPS Terpadu Kelas IX SMP N 31 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa di SMP N 31 masih banyak hasil belajarnya yang belum tuntas. Siswa dengan nilai yang masih berada di bawah  $<72$  atau belum mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM) ada sekitar 42 orang dari 56 siswa atau sekitar 75%. Sementara itu ketuntasan kriteria minimum (KKM) yang di berikan oleh sekolah adalah  $\geq 72$ .

Setelah melakukan survei dan melihat keadaan di SMP N 31 Bandar Lampung dapat terlihat bahwa nilai dari hasil belajar yang didapat siswa masih rendah. Dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan *teacher centered*, serta ke aktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain itu peran guru lebih terlihat dominan pada saat melakukan pembelajaran dibandingkan dengan siswanya. Pemahaman yang di dapat siswa hanya sebatas apa yang diberikan oleh dari gurunya saja. Sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi yang diberikan tersebut dan siswa hanya mengikuti permintaan guru sehingga menyebabkan siswanya kurang kreatif dalam pembelajaran. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pendekatan pembelajaran kooperatif dan lain sebagainya, tidak semua pendekatan memiliki makna yang dapat diambil dari suatu pembelajaran tersebut dan masih belum banyak diimplementasikan di sekolah sekolah. Maka dari itu pada penelitian ini digunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, karena pendekatan tersebut dapat dikatakan cocok dan memiliki keunggulan. Kelebihan dari Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap gubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan menghubungkan materi materi yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya maka siswa dapat memiliki pengetahuan yang fleksibel dalam kehidupannya.

Rumusan tujuan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu pada peserta didik kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Menurut Sukardi (2008: 16) Penelitian *quasi eksperimen* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, selain

itu dengan menggunakan metode eksperimen semu peneliti dapat mengontrol variabel yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP N 31 Bandar Lampung. Jumlah total seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 31 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2016-2017 baik laki-laki maupun perempuan adalah 258 siswa.

Pada penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling* dengan dua kelas, yaitu IX E sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan IX F sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Dengan pertimbangan jumlah peserta yang sama dan kemampuan awal siswa yang rata-ratanya hampir sama.

Variabel dalam penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel independen penelitian ini variabel bebasnya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran konvensional. Variabel dependennya yaitu dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMPN 31 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pembelajaran CTL. Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dan langsung terlibat dengan siswa kelas IX SMPN 31 Bandar Lampung pada saat pembelajaran terjadi , sehingga dapat dilihat hasil belajar

dari siswa- siswa tersebut. Teknik dokumentasi dengan cara memotret kegiatan atau aktivitas pada saat pembelajaran terjai di kelas IX E dan IX F.

Sebelum instrumen diberikan kepada siswa yang menjadi sampel maka terlebih dahulu instrumen di ujikan kepada kelas IX H adapun uji yang dilakukan untuk menguji instrumen yaitu uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.

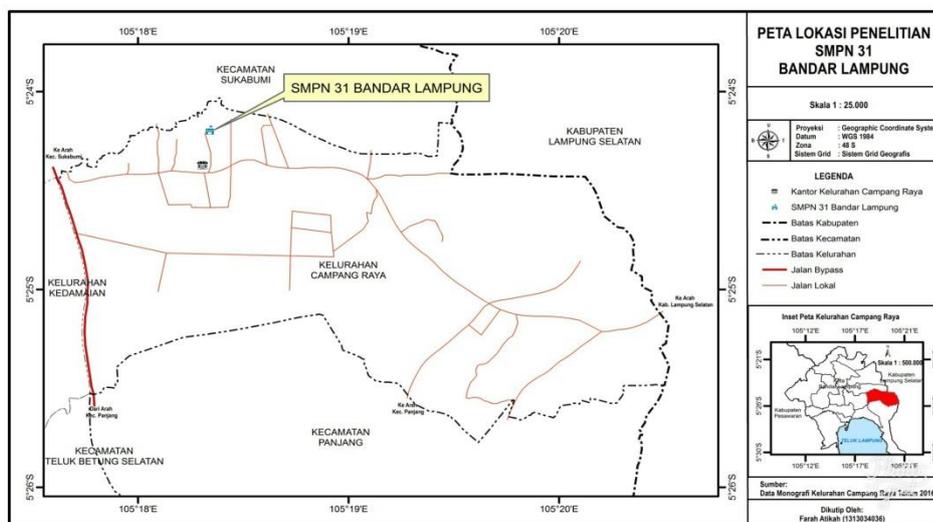
Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan uji terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak dengan bantuan program komputer (*SPSS 20*). Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas . Dalam Juliansyah (2014: 174) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji linieritas bertujuan untk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual yaitu untuk hipotesis satu menggunakan uji t-tes dan hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji statistiknya menggunakan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Lokasi sekolah berada di jalan Jenderal Ryacudu no. 108 Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung yang memiliki bats wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Panjang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedamaian



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini akan menyajikan seluruh hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

## **UJI INSTRUMEN**

Uji instrumen digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa diajukan melalui penyajian data. Pada penelitian ini untuk menguji instrument sebelum memulai penelitian dilakukan pada kelas IX H. Uji instrumen penelitian mencakup uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal. Uji validitas untuk instrumen yang diberikan yaitu hasil ujicoba tes sebanyak 25 soal yang diuji cobakan pada 28 siswa di kelas IX H terdapat 5 soal yang invalid dengan nomor soal 5, 12, 13, 17, dan 20. Uji reliabilitas untuk instrumen yaitu hasil ujicoba tes sebanyak 25 soal yang diuji cobakan pada 28 siswa di kelas IX H instrument tes memiliki koefisien reliabilitas 0,70 yang tergolong tinggi. Taraf kesukaran soal instrument yaitu hasil ujicoba tes sebanyak 25 soal yang diuji cobakan pada 28 siswa di kelas IX H, yaitu taraf kesukaran dalam tiap butir soal berbeda beda dapat dilihat pada Tabel 19 terdapat 18 butir soal yang sedang, 6 butir soal mudah, dan 1 soal sangat mudah. Uji daya pembeda soal yaitu hasil ujicoba tes sebanyak 25 soal yang diuji cobakan pada 28 siswa di kelas IX H yaitu daya pembeda soal dalam tiap butir soal berbeda beda dapat dilihat pada Tabel 20 terdapat 5 soal yang jelek, 2

cukup, 14 butir soal baik dan 4 butir soal baik sekali. Sehingga banyaknya butir soal yang gugur adalah 5 soal dengan nomor 5, 12, 13, 17, dan 20.

## **DESKRIPSI DATA**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 31 Bandar Lampung, waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2017 selama 2 minggu berturut-turut. Waktu penelitian dimulai pada senin 20 Februari 2017 hingga 27 Februari 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan pada dua kelas, yang dimana kelas eksperimen yaitu kelas IX E dan kelas kontrol di kelas IX F. Peneliti melakukan penelitian yaitu dengan mengajarkan tentang materi Kawasan Asia Tenggara.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu IX E yang diberi perlakuan *contextual teaching and learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pendekatan konvensional kemudian untuk melihat kemampuan awal siswa maka diberikan pretest setelah diberikan pretes selanjutnya siswa mulai diberi pembelajaran tentang kawasan asia tenggara. Setelah siswa diberikan pembelajaran bagi kelas eksperimen kelas tersebut melakukan observasi pada lingkungan sekolah, selanjutnya siswa melanjutkan dengan diskusi. Sedangkan kelas konvensional melakukan diskusi. Setelah melakukan diskusi selanjutnya siswa diberikan soal post-test. Data hasil penelitian adalah variabel terikat yaitu hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas IX yang diperoleh melalui *post-test*. Melalui data hasil belajar IPS siswa akan diketahui peningkatan hasil

belajar siswa dengan menggunakan dua pendekatan yaitu CTL dan konvensional.

### DATA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN (IX E)

Berdasarkan pretes yang dilakukan pada kelas eksperimen IX E diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 70 dengan menggunakan rumus *Sturgess* bahwa sebaran nilai pretes yaitu siswa pada kelas eksperimen (IX E) yang memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 10 orang siswa yang terdapat pada interval 60-67. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 68-77 dan 36-43 dengan jumlah siswa 1 orang. Dapat diketahui bahwa pada kelas IX E pretes masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM masih tinggi.

Berdasarkan postes yang dilakukan pada kelas eksperimen (IX E) diperoleh skor terendah 20 dan tertinggi 90 dengan menggunakan rumus *Sturgess* bahwa sebaran nilai postes, yaitu siswa pada kelas eksperimen (IX E) yang memiliki frekuensi tertinggi terdapat pada interval 80-91 sebanyak 11 orang siswa. Sedangkan frekuensi terendah

ada pada interval 32-43 sebanyak 0 orang.

### DATA HASIL BELAJAR KELAS KONTROL (IX F)

Berdasarkan pretes yang dilakukan pada kelas kontrol kelas IX F diperoleh skor terendah 15 dan tertinggi 70 dengan menggunakan rumus *Sturgess* bahwa sebaran nilai pretes yaitu siswa pada kelas kontrol (IX F) yang memiliki frekuensi tertinggi terdapat pada interval 33-41 sebanyak 8 orang siswa. Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 42-50 sebanyak 0 orang.

Berdasarkan post test yang dilakukan pada kelas kontrol (IX F) diperoleh skor terendah 40 dan tertinggi 80 dengan menggunakan rumus *Sturgess* bahwa sebaran nilai post-test yaitu pada kelas kontrol (IX F) yang memiliki frekuensi tertinggi terdapat pada interval 55-61 sebanyak 12 orang siswa. Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 76-82 sebanyak 1 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari deskripsi data yang di dapat di atas dapat dilihat rata-rata hasil pretest dan postes pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen (CTL)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	48	67	45	59

### UJI PERSYARATAN ANALISIS DATA

#### A. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan program

komputer yaitu *SPSS 20*. Nilai signifikan (Sig) *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* untuk siswa yang diberikan pendekatan CTL dan Konvensional setiap tes yang diujikan >0,05 Nilai signifikansi (Sig) untuk siswa pada pretes kelas

Eksperimen yang menerapkan pendekatan CTL adalah  $0,200 > 0,05$ , dan nilai Sig untuk pretes yang diberi perlakuan pendekatan konvensional adalah  $0,069 > 0,05$ . Nilai signifikansi (Sig) *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* untuk siswa pada *post-test* kelas eksperimen yang diberi perlakuan CTL mempunyai nilai Sig yaitu  $0,195 > 0,05$  dan nilai sig pada *post-test* kelas kontrol yang diberi perlakuan konvensional mempunyai Sig yaitu  $0,64 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan semua data rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan pendekatan konvensional dan CTL pada *pretes* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas sebagai persyaratan analisis terpenuhi.

### **B. Uji Homogenitas**

Pengujian Homogenitas dilakukan dengan menggunakan program aplikasi computer yaitu *SPSS 20*. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu memiliki varians yang sama (homogen), hal ini terlihat dari nilai signifikan (sig) pada kolom Based on Mean dan Based on Median yang nilai Sig  $> 0,50$ . Pada Based on Mean  $0,530$  dan based on Median yaitu  $0,557$ , sedangkan pada *post-test* kedua Based on Mean yaitu  $0,100$  dan Based on Median yaitu  $0,162$ . Maka dapat dikatakan bahwa data *postes* siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional dan pendekatan CTL berasal dari varians yang sama (homogen).

### **C. Uji linieritas**

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM *SPSS 20*, bahwa signifikansi pada

linierity  $0,002 < 0,005$ , maka hubungan antara hasil belajar dan aktifitas belajar siswa dinyatakan linier.

### **UJI HIPOTESIS**

Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa beberapa asumsi untuk keabsahan dalam analisis telah terpenuhi, selanjutnya dapat dilaksanakan pengujian hipotesis penelitian. Dalam penelitian uji hipotesis dilakukan secara manual untuk menguji hipotesis pertama menggunakan uji t-tes dan yang kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk uji statistic menggunakan uji F.

#### **UJI HIPOTESIS 1**

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu antara kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung.

Ha : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu antara kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung.

Diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan *Contextual Teaching and Learning* adalah  $67$ , sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang diberi perlakuan konvensional adalah

59. Maka dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen p yang diberi perlakuan CTL dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan konvensional memiliki perbedaan.

Dilihat pada tabel nilai t untuk  $t_{tabel}$  (0,05) (54), didapat angka 1,673. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1,971, sedangkan  $t_{tabel}$  1,673. Karena nilai tersebut memenuhi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu "Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017".

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji T maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan konvensional hasil belajar IPS Terpadu siswa. Hal ini dibuktikan atas dasar analisis data dengan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1,971, sedangkan  $t_{tabel}$  1,673. Karena nilai tersebut memenuhi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh nilai signifikan hitung (tingkat kesalahan dalam perhitungan)  $1, < 0,05$  (tingkat kesalahan yang telah ditetapkan) df 54 dengan taraf kepercayaan 95%. Sesuai dengan pernyataan Elaine (2002 :58) mengatakan pembelajaran CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna

yang dimana sangat cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

## UJI HIPOTESIS 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung.

$H_a$  : Ada pengaruh rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas IX di SMP N 31 Bandar Lampung.

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di peroleh hasil seperti di bawah ini :

$$\hat{Y} = 31,75 + 2,79X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

- Ketika peneliti mengajar dengan menggunakan CTL (X) konstan, maka rata-rata hasil belajar siswa sebesar 31,75
- Koefisien regresi menggunakan pendekatan CTL sebesar 2,79 menunjukkan bahwa kenaikan satu konstan dengan menggunakan CTL akan meningkatkan keaktifan siswa sebesar 2,79.

Selanjutnya untuk mencari persamaan regresi linier sederhana yaitu dengan mencari variable X sebesar 12,71, di dapat rata rata aktivitas siswa kelas eksperimen pada pembelajaran CTL. Maka selanjutnya dapat dicari variabel  $\hat{Y}$  (nilai prediksi variabel dependen hasil belajar siswa kelas

eksperimen). Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa dengan nilai rata-rata aktivitas sebesar 12,71 maka diperkirakan ada peningkatan terhadap hasil belajar dengan 2 kali pertemuan sebesar  $67,21 : 2 = 33,60$  berarti terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 33,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas pembelajaran CTL sebesar 33,60.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linier maka hasil yang didapat berupa ada pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,60 pada kelas eksperimen yaitu kelas IX E. Karena pendekatan pembelajaran ini memiliki kelebihan sehingga dapat berpengaruh terhadap siswa antara lain yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih riil artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap gubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, terbentuk kerjasama yang baik antara

individu dan kelompok, siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan yang menggunakan pendekatan konvensional di SMP N 31 Bandar Lampung. Peserta didik yang menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan siswa yang mengikuti pendekatan konvensional.
2. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik yakni dengan pembelajaran CTL hasil belajar peserta didik lebih tinggi di kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 31 Bandar Lampung

## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher, Jakarta.

Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Graha Media, Yogyakarta.

Elaine B.Johnson. 2014. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. terj.A. Chaedar Alwasilah. Kaifa Learning, Bandung.

Juliansyah Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.

Martinis Yamin.2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi, Jakarta.

Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata lainnya*. . Tarsito, Bandung.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.